

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah

Sri Purwiningsih^a, Robi A Sekeon^{b*}, Estelle Lilian Mua^c

^{a,b*} Program Studi Administrasi Kesehatan, STIKes Bala Keselamatan Palu, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia.

^c Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Bala Keselamatan Palu, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia.

ABSTRACT

According to Presidential Regulation No. 112 of 2007, a market is an area where goods are bought and sold with more than one seller, whether referred to as a traditional market, shopping center, shops, malls, plazas, trade centers or other names. Waste management in Indonesia is still a problem that has not been handled properly, as in Labean Market. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with trader participation in waste management at Labean Market, Balaesang District, Donggala Regency, Central Sulawesi. The type of research is analytical with a cross-sectional approach. The variables in this study are knowledge and attitudes with trader participation in waste management in the market. The types of data are primary and secondary. Data collection using questionnaires. Data analysis using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The population in this study were all traders in the market as many as 105 people. The sample in this study amounted to 32 people. The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge and trader participation, with a p-value = 0.013 (p-value $\leq$ 0.05), trader attitudes and trader participation, with a p-value = 0.046 (p-value $\leq$ 0.05). The conclusion in this study is that there is a significant relationship between knowledge and trader participation in waste management in the market. There is a significant relationship between attitudes and trader participation in waste management in Labean Market, Balaesang District, Donggala Regency, Central Sulawesi. Suggestions for traders should provide temporary waste storage in kiosks/stalls so that the market head can more easily pick up waste and in terms of aesthetics it also looks good.

ABSTRAK

Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pengelolaan sampah di Indonesia masih merupakan permasalahan yang belum dapat ditangani dengan baik sebagaimana di Pasar Labean. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Jenis penelitian adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar. Jenis data yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang di pasar sebanyak 105 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang, dengan nilai p-value = 0,013 (p-value $\leq$ 0,05), sikap pedagang dengan partisipasi pedagang, dengan nilai p-value = 0,046 (p-value $\leq$ 0,05). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Saran bagi pedagang hendaknya menyediakan tempat penampungan sampah sementara di kios/los agar kepala pasar lebih mudah mengambil sampah dan dari segi estetika juga terlihat bagus.

ARTICLE HISTORY

Received 2 February 2025

Accepted 20 March 2025

Published 31 March 2025

KEYWORDS

Knowledge; Attitude;
Participation; Waste
Management.

KATA KUNCI

Pengetahuan; Sikap; Partisipasi;
Pengelolaan Sampah.

1. Pendahuluan

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dengan pembeli. Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan pasar tradisional, pertokoan, *mall*, *plaza*, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Ayuningsasi dan Paramita, 2013). Pasar tradisional adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, sebagian besar barang diperjualbelikan adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktik perdagangan dan fasilitas yang sederhana, dan ada interaksi langsung antara penjual dan pembeli. Salah satu masalah yang ada di Pasar Tradisional di Indonesia adalah masalah sampah. Sampah merupakan limbah yang dihasilkan dari adanya aktivitas manusia. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi manusia terhadap barang atau material yang digunakan sehari-hari, sehingga pengelolaan sampah tidak terlepas dari pengelolaan gaya hidup masyarakat. Sampai saat ini permasalahan sampah belum tertangani dengan baik terutama di perkotaan. Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu sampai ke hilir agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat (Mawaddah, 2018).

Pengelolaan sampah di Indonesia masih merupakan permasalahan yang belum dapat ditangani dengan baik. Kegiatan pengurangan sampah baik di masyarakat sebagai penghasil sampah maupun di tingkat kawasan masih sekitar 5% sehingga sampah tersebut dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sementara lahan TPA tersebut sangat terbatas. Komposisi sampah terbesar di TPA selain sampah organik (70%) terdapat sampah non organik yaitu sampah plastik (14%). Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bahwa total jumlah sampah Indonesia di 2019 akan mencapai 68 juta ton, dan sampah plastik diperkirakan akan mencapai 9,52 juta ton dan hasil penelitian *Jeena Jambeck* 2015 menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menargetkan pengurangan sampah plastik lebih dari 1,9 juta ton hingga tahun 2019 (Purwaningrum, 2016).

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Chatalia, 2016). Masalah utama pengelolaan sampah di perkotaan terbatasnya kemampuan pemerintah di daerah dalam menghadapi masalah pengumpulan dan pembuangan sampah yang terus meningkat. Menurut Dirjen pengelolaan sampah Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya pada tahun 2013 jumlah sampah yang diproduksi masyarakat sebanyak 57 ton per hari, pada tahun 2014 meningkat menjadi 62 ton per hari, pada tahun 2015 terus meningkat menjadi 64 juta ton sampah per hari, pada 2016 ada sekitar 65 juta ton sampah per harinya yang diproduksi masyarakat Indonesia, sedangkan selama tahun 2017 sampah yang diproduksi masyarakat sudah menjadi 70 ton per hari (Kementerian Lingkungan Hidup, 2017).

Berdasarkan data dari Provinsi Sulawesi Tengah (2024), jumlah timbulan sampah harian sebanyak 569,60 ton. Sedangkan jumlah timbulan sampah tahunan sebanyak 207.904,73 ton. Adapun sumber sampah yaitu sampah rumah tangga 3,00 ton, perkantoran 0,50 ton, pasar 2,00 ton, perniagaan 1,50 ton, fasilitas publik 1,69 ton,

kawasan 1,00 ton dan lain 1,00 ton. Adapun Tempat Pembuangan Akhir (TPA) berjumlah 15. Berdasarkan data dari Kabupaten Donggala (2021), jumlah timbunan sampah harian sebanyak 121,64 ton. Sedangkan jumlah timbunan sampah tahunan sebanyak 44.400,06 ton dengan jumlah penduduk 300.436 jiwa. Adapun jumlah Tempat Pembuangan Sementara (TPS) berjumlah 167.

Berdasarkan data yang diambil dari Kantor Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala, jumlah pedagang yang berada di Pasar Labean sebanyak 105 orang yang terdiri dari pedagang sayur 35 orang, pedagang pakaian 20 orang, pedagang makanan 13 orang, pedagang ikan 10 orang, pedagang sepatu dan sandal 5 orang, pedagang pecah belah 5 orang, toko kelontong 3 orang, pedagang buah-buahan 3 orang, pedagang Alat Tulis Kantor (ATK) 2 orang, pedagang kosmetik 2 orang, pedagang aksesoris 2 orang, pedagang obat 2 orang, pedagang ayam potong 2 orang dan pedagang telur 1 orang.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayoga (2021) mengenai "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Tempat Sampah Dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Raya Sesetan" menunjukkan bahwa pengetahuan ($p\text{-value } 0,030 < 0,05$), sikap $p\text{-value } 0,001 < 0,05$, ketersediaan tempat sampah dengan nilai ($p\text{-value } 0,006 < 0,05$). Ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi dengan tingkat hubungan rendah, ada hubungan antara sikap dan ketersediaan tempat sampah dengan partisipasi dengan tingkat hubungan sedang. Dari hasil observasi awal di Pasar Labean pada tanggal 10 Maret 2025, sepanjang Pasar Labean masih banyak terdapat sampah yang berserakan baik sampah kering (plastik-plastik) maupun sampah basah (sisa sayuran, ikan yang sudah membusuk dan sebagainya). Pemerintah telah menyediakan lahan kosong pembuangan sampah sementara di sekitar pasar untuk pedagang sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah. Namun demikian dari hasil pengamatan peneliti, masih terdapat sampah berserakan di sekitar pasar. Hal ini diduga karena kurangnya pengetahuan dan sikap pedagang yang ada di Pasar Labean.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala pasar sekaligus pengelola pasar itu sendiri yaitu pemungutan sampah dilakukan satu kali dalam seminggu. Sampah yang diangkut dibuang ke pinggir sungai atau lokasi dari kepala pasar itu sendiri, jumlah sampah yang diangkut sebanyak tiga gerobak. Banyak sampah yang berserakan di pasar dikarenakan tidak ada tempat sampah yang disediakan dan pedagang hanya membuang sampah di depan atau di samping tempat jualannya. Adapun retribusi dari setiap pedagang untuk pengelola sampah sebesar Rp5.000 setiap minggunya. Adanya pasar baru, pemerintah mulai fokus ke pasar yang akan diresmikan sehingga pasar lama kurang diperhatikan oleh pemerintah, akibatnya pengelolaan di pasar lama kurang efektif. Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 pedagang di Pasar Labean dengan pertanyaan yaitu "Apakah bapak/ibu mengetahui cara pengelolaan sampah dan tahap dari pemusnahan sampah?". 3 pedagang menjawab mereka belum mengetahui cara pengelolaan sampah dan tahap pemusnahan sampah secara baik dan benar. Sedangkan, 2 pedagang lainnya sudah mengetahui cara pengelolaan dan pemusnahan sampah yaitu dengan cara mendaur ulang sampah dan membakar sampah plastik.

Sedangkan, sikap berdasarkan wawancara peneliti dengan responden dengan pertanyaan bagaimana menurut bapak/ibu bila melihat sampah yang berserakan dan bagaimana menurut bapak/ibu bila ada yang membuang sampah sembarangan? 3 pedagang belum merespons dengan baik, menurut mereka tidak apa-apa membuang sampah sembarangan dan membiarkan sampah yang berserakan di mana-mana, karena nanti akan ada yang membersihkannya. Sedangkan, 2 pedagang lainnya sudah merespons dengan baik yaitu mereka membersihkan sampah dan menegur pedagang lainnya apabila membuang dan membiarkan sampah berserakan di sekitar

dagangannya karena akan mengurangi minat pembeli apabila sampah berserakan di mana-mana.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya baik variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap maupun variabel dependen partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar dilakukan pada waktu yang bersamaan. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dan dimodifikasi berdasarkan penelitian (Handayani, 2021). Kuesioner pengetahuan menggunakan skala *Guttman* dengan jumlah 10 item pernyataan dengan alternatif jawaban benar dan salah yang terdiri dari 6 pernyataan positif (1, 2, 3, 4, 6 dan 9) dan 4 pernyataan negatif (5, 7, 8 dan 10). Pada pernyataan positif jika responden menjawab "benar" mendapat nilai 1 dan jika responden menjawab "salah" mendapat nilai 0. Pada pernyataan negatif jika responden menjawab "benar" mendapatkan nilai 0 dan jika responden menjawab "salah" mendapatkan nilai 1. Kuesioner sikap menggunakan skala *Likert* dengan jumlah pernyataan 10 item dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang terdiri dari 4 pernyataan negatif (2, 4, 8 dan 9) dan 6 pernyataan positif (1, 3, 5, 6, 7 dan 10). Teknik penentuan skor pada pernyataan positif SS: 4, S: 3, TS: 2, dan STS: 1. Pada pernyataan negatif SS: 1, S: 2, TS: 3 dan STS: 4. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi berdasarkan penelitian (Lampus dkk, 2017). Kuesioner tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah menggunakan skala *Likert* dengan jumlah pernyataan 10 item dengan pilihan jawaban selalu, kadang-kadang, tidak pernah. Teknik penentuan skor pada pernyataan kuesioner penelitian yaitu Selalu: 3, Kadang-kadang: 2, Tidak Pernah: 1.

3. Hasil

Analisis univariat dilakukan yaitu untuk mengetahui distribusi, frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu variabel pengetahuan, sikap dan partisipasi tentang pengelolaan sampah di Pasar Labean.

3.1 Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu pengetahuan kurang baik 0 (jika total skor jawaban responden < median), dan pengetahuan baik 1 (jika total skor jawaban responden $\geq$ median) seperti yang ada pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	16	50,0
2.	Baik	16	50,0
Total		32	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan dari 32 pedagang yang mempunyai pengetahuan kurang baik dalam pengelolaan sampah di pasar yaitu dengan persentase 50,0% dan yang berpengetahuan baik dengan persentase 50,0%.

3.2 Sikap

Sikap dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu sikap kurang baik 0 (jika total skor jawaban responden < median), dan sikap baik 1 (jika total skor jawaban responden $\geq$ median) seperti yang ada pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Sikap Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	11	34,4
2.	Baik	21	65,6
Total		32	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi sikap dari 32 pedagang yang mempunyai sikap kurang baik dalam pengelolaan sampah di pasar yaitu dengan persentase 34,4%, dan yang mempunyai sikap dengan kategori baik dengan persentase 65,6%.

3.3 Partisipasi

Partisipasi dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu tidak baik 0 (jika total skor jawaban responden < median), dan baik 1 (jika total skor jawaban responden $\geq$ median) seperti yang ada pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah

No	Partisipasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Baik	16	50,0
2.	Baik	16	50,0
Total		32	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi partisipasi dari 32 pedagang yang tidak baik dalam pengelolaan sampah di pasar yaitu dengan persentase 50,0%, dan yang baik dengan persentase 50,0%.

3.4 Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan dan sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.

- 1) Hubungan pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah
Hasil uji *Chi-Square* hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. Seperti dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah

No	Pengetahuan	Partisipasi Responden		Total	p-value	
		Tidak Baik	Baik			
		N	%	N	%	N
1.	Kurang Baik	12	75,0	4	25,0	16
2.	Baik	4	25,0	12	75,0	16
Total		16	50,0	16	50,0	32

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 16 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, terdapat 75,0% yang partisipasi tidak baik, dan 25,0% yang partisipasi

baik. Dari 16 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 25,0% yang partisipasi tidak baik dan 75,0% yang partisipasi baik. Hasil uji *Chi-Square* antara variabel pengetahuan dengan partisipasi pedagang diperoleh nilai $p = 0,013$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang.

- 2) Hubungan sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah
Hasil uji *Chi-Square* hubungan antara sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. Seperti dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Hubungan Antara Sikap Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah

Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah						
No	Sikap	Partisipasi Responden		Total		<i>p-value</i>
		Tidak Baik	Baik			
		N	%	N	%	
1.	Kurang Baik	9	81,8	2	18,2	11
2.	Baik	7	33,3	14	66,7	21
Total		16	50,0	16	50,0	32

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 11 responden yang memiliki sikap kurang baik, terdapat 81,8% yang partisipasi tidak baik, dan 18,2% yang partisipasi baik. Dari 21 responden yang memiliki sikap baik, terdapat 33,3% yang partisipasi tidak baik dan 66,7% yang partisipasi baik. Hasil uji *Chi-Square* antara variabel sikap dengan partisipasi pedagang diperoleh nilai $p = 0,026$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan partisipasi pedagang.

4. Pembahasan

4.1 Hubungan pengetahuan dengan partisipasi pedagang

Hasil penelitian menggunakan uji *Chi-square* diperoleh $p < 0,05$ yaitu 0,013 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pedagang dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean. Menurut asumsi peneliti bahwa adanya hubungan antara pengetahuan pedagang dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean karena responden yang memiliki pengetahuan kurang baik cenderung tidak berpartisipasi. Hal ini karena berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SD. Sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan baik berpendidikan SMA cenderung berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Ketidaktahuan responden tentang pengelolaan sampah dan kebudayaan atau kebiasaan responden membuang sampah tidak pada tempatnya menyebabkan sampah berserakan di Pasar Labean. Dilihat dari hasil penelitian, pengetahuan baik sebagian besar responden adalah mengetahui bahwa membuang sampah harus pada tempatnya. Namun, mereka masih belum mengetahui tempat pembuangan sementara sangat diperlukan untuk menampung sampah agar tidak berserakan.

Menurut Notoatmodjo (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan di antaranya adalah pendidikan, karena pendidikan memperbaiki proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Selain itu, menurut Notoatmodjo (2014) faktor yang mempengaruhi pengetahuan di antaranya adalah kebudayaan, karena kebudayaan akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat secara langsung. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik, tetapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik (Budiman dan Riyanto, 2013).

Menurut Notoatmodjo (2011) mengemukakan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan yaitu kesadaran, merasa tertarik, menimbang baik atau tidaknya stimulus bagi dirinya, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Pengetahuan merupakan faktor *predisposing* yang sangat menentukan untuk membentuk perilaku pedagang sehingga dengan adanya pengetahuan akan mempersepsikan informasi tersebut sesuai dengan predisposisi psikologisnya. Pengetahuan yang tinggi mengenai sampah, jenis sampah dan sumber sampah serta faktor yang mempengaruhi produksi sampah cenderung memperkecil kemungkinan pedagang untuk membuang sampah sembarangan. Begitu sebaliknya jika pedagang memiliki pengetahuan yang rendah, maka pedagang tersebut cenderung akan bersikap negatif, membuang sampah sembarangan dan tidak melakukan upaya pengelolaan sampah yang benar (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian Gloria dkk (2019) yang menunjukkan hasil uji *Chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Sufriannor, dkk (2017) didapatkan hasil dari 18 responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang, terdapat sebanyak 10 orang responden (56%) partisipasi tidak aktif dan 8 orang responden (44%) partisipasi aktif. Sedangkan dari 67 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 43 responden (64%) partisipasi tidak aktif dan sebanyak 32 orang responden (36%) partisipasi aktif. Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara variabel pengetahuan responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar diketahui bahwa nilai $p > 0,05$ $p\text{-value}$ sebesar 0,747, dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah.

4.2 Hubungan sikap dengan partisipasi pedagang

Hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* serta diperoleh $p < 0,05$ yaitu 0,026 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean. Menurut asumsi peneliti bahwa adanya hubungan antara sikap pedagang dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean karena responden yang memiliki sikap kurang baik cenderung berperilaku tidak akan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah karena didasari kurangnya pengetahuan mereka tentang pentingnya pengelolaan sampah. Bagi responden yang bersikap negatif yang tidak ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah disebabkan selain pengetahuan yang masih kurang, juga karena kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat. Dari hasil penelitian sikap, sikap baik yang dimiliki sebagian besar responden yaitu tempat sampah dipisah antara sampah organik dan anorganik. Sikap tersebut merupakan hasil dari pengetahuan responden bahwa pentingnya memisahkan sampah organik dan anorganik.

Hal ini sesuai dengan teori Agustini (2014) yang menyatakan bahwa sikap atas masalah sampah memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Timbulnya tanggapan atau respons dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam bentuk swadaya, dipengaruhi oleh sikap, persepsi dan pengalamannya. Menurut Muller, partisipasi masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga akan meningkatkan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat. Penerima perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long*

lasting). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama (Notoatmodjo, 2011). Hasil penelitian Prayoga (2021) menunjukkan sikap $p\text{-value}$ $0,001 < 0,05$. Ada hubungan antara sikap dan ketersediaan tempat sampah dengan partisipasi dengan tingkat hubungan sedang. Perbedaan hasil penelitian oleh Sufriannor (2017) sikap didapatkan bahwa dari 53 responden yang memiliki sikap negatif, terdapat sebanyak 27 orang responden (84%) partisipasi tidak aktif dan yang memiliki sikap positif, terdapat 26 responden (49%) partisipasi tidak aktif dan sebanyak 27 orang responden (51%) partisipasi aktif. Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara variabel sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar diketahui bahwa nilai $p < 0,05$ $p\text{-value}$ sebesar 0,001, dapat dinyatakan maka terdapat hubungan antara sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah dengan nilai $p = 0,013$ ($p < 0,05$). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah dengan nilai $p = 0,026$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap pedagang terhadap pengelolaan sampah, maka semakin baik pula partisipasi mereka dalam upaya pengelolaan sampah di pasar tersebut.

Referensi

- Ayuningsasi, A. A. K., & Paramita, A. A. I. M. P. (2013). Efektivitas dan dampak program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Peninjoan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(5).
- Chatalia, I. (2016). *Analisis sistem pengelolaan sampah dan perilaku pedagang dalam mengatasi permasalahan sampah di Pasar Pringgana Kota Medan* [Skripsi sarjana, Universitas Negeri Medan].
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2017). *Pengelolaan sampah limbah dan bahan beracun berbahaya*. Jakarta Timur.
- Mawaddah, K. (2018). *Analisis sistem pengelolaan sampah dan sarana prasarana sanitasi Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah* [Skripsi sarjana, Institut Kesehatan Helvetia].
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prayoga, I. M. D. (2021). *Hubungan pengetahuan, sikap dan ketersediaan tempat sampah dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Raya Sesetan* [Tugas akhir diploma, Jurusan Kesehatan Lingkungan].

- Purwaningrum, P. (2016). Upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141-147.
- Sufriannor, M. (2017). *Pengetahuan, sikap dengan tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar* [Skripsi, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Lingkungan].